

ABSTRAK

Industri furnitur merupakan salah satu sektor yang berperan penting sebagai penggerak dan penopang utama bagi perekonomian nasional. Namun pemanfaatan kayu yang belum berkesinambungan dapat memicu terjadinya kerusakan lingkungan dan pemanasan global. Dengan menguatnya isu perubahan iklim maka konsep *linier economy* sudah tidak lagi relevan untuk diterapkan sehingga perlunya transisi ke *circular economy*. Transisi ke konsep *circular economy* seperti memperpanjang siklus hidup produk, berarti mengubah perilaku konsumen karena berlawanan dari gaya dan kebiasaan hidup konsumen biasanya sehingga diperlukan peran aktif konsumen untuk mendukung pola konsumsi yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat konsumen untuk menggunakan produk furnitur kayu yang circular, khususnya produk *reuse*, *remanufactured*, *repair*, dan *recycle* sebagai bentuk partisipasi dalam penerapan *circular economy* pada industri furnitur kayu di Indonesia agar dapat diketahui faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap niat konsumen. Penelitian ini menggunakan model *Behavioral Reasoning Theory* (BRT) dan metode PLS-SEM untuk menguji pengaruh berbagai faktor tersebut dengan konsumen furnitur di Indonesia sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh secara signifikan yaitu *value (environmental concern)*, *reasons for*, dan *information drivers*. Sedangkan faktor yang berpengaruh secara tidak signifikan yaitu *reasons against* dan *attitude*.

Kata kunci : *Behavioral Reasoning Theory (BRT), Circular Economy, Industri Furnitur Kayu, PLS-SEM*